

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai macam hasil pikiran dan ide kreatif yang di realisasikan menjadi suatu karya. salah satu ide kreatif yang di tuangkan adalah musik dan lagu. Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama .¹

Pada zaman dahulu, Manusia mengekspresikan perasaan dengan suara. Dengan suara, “Manusia dapat menciptakan sebuah cara berkomunikasi agar dapat mewakili perasaan dan isi hati mereka sehingga menjadi sebuah sebuah syair yang indah dan terus berkembang di iringi oleh sebuah nada yang dihasilkan dari benda benda yang dipukul secara teratur dan menimbulkan irama. Dengan demikian secara tidak langsung manusia telah menemukan cara untuk menghasilkan bunyi”.²

Di era sekarang musik tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi sudah menjadi bagian dari hidup seseorang dimana musik dapat menggambarkan suatu kondisi yang dapat mewakili perasaan dan suara hati seseorang. tidak dapat di pungkiri musik juga telah menjadi gaya hidup bagi sebagian orang yang mencari nafkah lewat musik sehingga menjadi suatu aset yang berharga dalam industri ekonomi kreatif seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

¹ Musik dalam kamus besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/musik>

² Lorong musik, *sejarah music*, <http://www.lorongmusik.com/2013/02/sejarah-musik.html>, di akses tanggal 7 september 2018

produk-produk yang berkaitan dengan ciptaan lagu atau musik pun telah memberikan andil bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Kenyataan ini tidak terlepas dari keberadaan ciptaan lagu atau musik yang disukai hampir semua orang di muka bumi.

Tidak dapat di pungkiri juga, dari zaman ke zaman musik telah berkembang dan memunculkan media jasa pelayanan musik agar memudahkan orang-orang mendengarkan musik yang disukai seperti joox, Spotify, youtube dan masih banyak lagi. Akan tetapi, tidak sedikit juga orang yang melakukan kecurangan dalam menyanyikan kembali lagu musisi lain tanpa mengantongi izin dari musisi yang bersangkutan dalam media jasa pelayanan musik agar dapat mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan musisi.

Cover version atau cover merupakan hasil reproduksi atau membawakan ulang sebuah lagu yang sebelumnya pernah direkam dan dibawakan penyanyi/artis lain. Tidak sedikit, sebuah lagu cover version bahkan menjadi lebih terkenal daripada lagu yang dibawakan oleh penyanyi aslinya. Karenanya, banyak artis baru mencoba peruntungannya dengan membawakan lagu cover version dengan tujuan agar lebih cepat sukses dan terkenal.³

Untuk lagu-lagu cover yang diciptakan untuk tujuan komersial, pencantuman nama penyanyi asli saja pada karya cover tentu tidak cukup untuk menghindari tuntutan hukum pemegang hak cipta.

Terkait dengan cover lagu, ada sebuah kasus yang berkaitan dengan cover lagu dari seorang musisi wanita jebolan ajang pencarian bakat yang

³ Lucky setiawati SH., *Hak cipta dalam industri musik*, <http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt506ec90e47d25/apakah-menyanyikan-ulang-lagu-orang-lain-melanggar-hak-cipta>, di akses tanggal 5 September 2018

bernama “Hanin Dhiya” yang men-cover lagu salah satu lagu band indie tanah air yang bernama “Payung Teduh” di media sosial audio visual “Youtube” dengan judul lagu “Akad” tanpa mengantongi izin dari band yang bersangkutan.

Pihak management label dari “Hanin Dhiya” tersebut bukan hanya meng-cover lagu tersebut, tetapi juga mempublikasikan dan menjual lagu tersebut sehingga memperoleh keuntungan tanpa membayarkan royalti kepada pemilik lagu “Akad” tersebut yaitu “Payung Teduh”⁴

Sebenarnya menyanyikan kembali lagu seseorang bukanlah masalah yang serius mengingat hal tersebut adalah suatu apresiasi yang luar biasa kepada musisi pencipta karya tersebut. Akan tetapi menjadi masalah apabila telah meraup keuntungan tanpa mengantongi izin dari pemegang hak cipta.

Dalam Undang-Undang Hak Cipta, “Bagi setiap orang yang hendak menyanyikan ulang (cover) lagu musisi lain kiranya tidak cukup hanya mencantumkan nama penyanyi asli pada karya cover. Tetapi harus memperoleh izin atau lisensi dari musisi bersangkutan”. Lisensi adalah poin penting bagi pihak yang ingin menyanyikan ulang lagu dari musisi lain untuk kepentingan komersial. Dalam UUHC 2014 disebutkan bahwa lisensi adalah “izin tertulis yang diberikan oleh pemegang hak cipta atau pemilik hak terkait kepada pihak lain untuk melaksanakan hak ekonomi atas ciptaannya atau produk hak terkait dengan syarat tertentu.”⁵

⁴ M Faisal Reza Irfan dalam tulisan di [tirto.id](https://tirto.id/laris-manis-cover-lagu-akad-bagaimana-hukumnya-cxgV), *Laris Manis Cover Lagu "Akad", Bagaimana Hukumnya?*, <https://tirto.id/laris-manis-cover-lagu-akad-bagaimana-hukumnya-cxgV>, diakses tanggal 27 desember 2017

⁵ Ghaesany Fadhila, U. Sudjana, *Perlindungan Karya Cipta Lagu dan/atau Musik yang Dinyanyikan Ulang (Cover lagu)*, dalam jurnal ACTA DIURNAL Volume 1, Nomor 2, Juni 2018

Di Indonesia sendiri, royalti atas hak lisensi muncul akibat menyanyikan lagu seseorang. Pada umumnya, pemberian royalti dilaksanakan oleh institusi bernama LMK (Lembaga Manajemen Kolektif). “Lembaga Manajemen Kolektif adalah institusi yang berbentuk badan hukum nirlaba yang diberi kuasa oleh Pencipta, Pemegang Hak Cipta, dan/atau pemilik Hak Terkait guna mengelola hak ekonominya dalam bentuk menghimpun dan mendistribusikan royalti”.

lagu merupakan salah satu instrument yang masuk kedalam ranah Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) yang di lindungi. hak yang timbul dari hasil olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia. Pada intinya HaKI adalah hak untuk menikmati secara ekonomis hasil dari suatu kreatifitas intelektual. Objek yang diatur dalam HaKI adalah karya-karya yang timbul atau lahir karena kemampuan intelektual manusia.

Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, dijelaskan bahwa yang dimaksud “Hak Cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.⁶

“Setiap karya musik yang tercipta seharusnya mempunyai suatu perlindungan hukum untuk memberikan kejelasan hukum hubungan antara hasil karya cipta dengan pencipta atau pemegang hak cipta atau orang yang menggunakan ciptaan tersebut”. Undang-Undang Hak Cipta Nomor 28 tahun 2014 telah mengatur perlindungan hukum yang di berikan pemerintah untuk suatu karya cipta, khususnya disini karya cipta musik dan lagu.⁷

⁶ Undang Undang Hak Cipta Nomor 28 Tahun 2014

⁷ *Ibid*

Mediator penyedia layanan audio visual seperti “youtube” telah menjelaskan bahwa :

“YouTube tidak dapat memediasi sengketa kepemilikan hak. Bila menerima pemberitahuan penghapusan lengkap, kami akan membuang konten sesuai kewajiban hukum. Bila menerima pemberitahuan tanggapan yang valid, kami akan meneruskannya kepada orang yang meminta penghapusan konten tersebut. Setelah itu, kami akan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak-pihak yang terlibat untuk menyelesaikannya di pengadilan.”

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila terjadi suatu sengketa hak cipta maka youtube hanya menerima putusan pengadilan dari pihak-pihak yang bersengketa dan akan menawarkan kebijakan kepada pihak yang telah menang di pengadilan

Dalam UUHC Nomor 28 Tahun 2014 pasal 95 ayat (4) dijelaskan Bahwa :

“Selain pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait dalam bentuk Pembajakan, sepanjang para pihak yang bersengketa diketahui keberadaannya dan/atau berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia harus menempuh terlebih dahulu penyelesaian sengketa melalui mediasi sebelum melakukan tuntutan pidana.”⁸

Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam penulisan hukum yang berjudul “PERLINDUNGAN HUKUM KEPADA PEMEGANG HAK CIPTA DALAM AKTIFITAS PENGCOVERAN LAGU DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE”

⁸ (pasal 95) Undang Undang Hak Cipta Nomor 28 Tahun 2014

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaturan terhadap penggunaan cover lagu untuk di komersilkan di media sosial youtube ?
2. Bagaimana perlindungan hukum terhadap pemegang hak cipta dalam aktifitas pengcoveran lagu di media sosial youtube ?

C. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang penting keberadaannya dalam menentukan awal penelitian yang ingin dicapai dari permasalahan yang ada. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perlindungan hukum terhadap pemegang hak cipta dalam aktifitas pengcoveran lagu di media sosial youtube.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan cover lagu apabila di komersilkan di media sosial youtube.
3. Untuk memberikan kontribusi norma norma terkait cover lagu yang sesuai dengan undang undang nomor 28 tahun 2014.

D. MANFAAT PENULISAN

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi lebih lanjut untuk melahirkan berbagi konsep keilmuan serta wawasan baru guna kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan hukum.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan wawasan kepada masyarakat khususnya musisi yang berkaitan dengan mencover lagu seseorang

E. KEGUNAAN PENULISAN

1. Bagi penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan menjadi acuan di bidang ilmu hukum dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan tentang studi fakta yang dilakukan oleh penulis, serta syarat untuk penulisan Tugas Akhir salam studi Sarjana hukum di fakultas hukum Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Bagi Akademis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk kontribusi dalam membuat pedoman dasar mencover lagu seseorang untuk dirjen HaKI agar dikemudian hari musisi mempunyai pedoman dalam berkarya sehingga dapat memajukan industri kreatif di Indonesia

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian Normatif

Metode penelitian yang di gunakan dalam penulisan ini adalah metode Yuridis Normatif yang dimana Yuridis Normatif sebagai bentuk penelitian hukum yang memandang hukum sebagai norma khususnya yang

berkaitan dengan pemaknaan ketertiban umum dalam hukum positif Indonesia sebagai dasar untuk mematuhi aturan terkait penggunaan sebuah karya cipta yang akan diterapkan di Indonesia. Pendekatan-pendekatan yang digunakan sebagaimana lazimnya dalam penelitian hukum adalah pendekatan kasus (*case approach*), pendekatan undang-undang (*statute approach*), dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*).

Pendekatan Undang-undang ditunjukkan dengan penggunaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan dibawahnya. Sedangkan pendekatan konseptual dilakukan dengan cara menelaah doktrin atau pandangan ahli yang berkembang dalam pemaknaan konsep ketertiban umum dalam hukum positif di Indonesia. Sehingga penulisan/penelitian ini dapat menghasilkan sebuah kajian yang komprehensif.

2. Jenis bahan hukum

a. Data Primer

Data primer merupakan bahan hukum yang bersifat *Autorotif*, artinya mempunyai otoritas. Adapun jenis data yang di gunakan dalam penulisan ini adalah :

- 1) Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta
- 2) Kitab Undang Undang Hukum Perdata
- 3) Video clip lagu “AKAD” dari Payung Teduh
- 4) Video cover lagu “AKAD” oleh Hanin Dhiya

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan hukum penunjang dari bahan hukum primer. Dalam hal ini berupa semua publikasi tentang hukum yang bukan merupakan dokumen-dokumen resmi publikasi tersebut meliputi buku-buku teks, jurnal-jurnal hukum, artikel ilmiah internet, pendapat para sarjana dan musisi baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang di rekam di dalam video, kasus-kasus hukum dan penulisan-penulisan lainnya yang berkaitan dengan hak cipta.

c. Data tersier

Data tersier adalah data yang menunjang data primer dan data sekunder. Hal ini memberikan petunjuk atau penjelasan data-data primer dan sekunder seperti kamus besar Bahasa Indonesia dan kamus hukum.

3. Teknik pengumpulan bahan hukum

Teknik yang dipergunakan untuk menelusuri dan mengumpulkan bahan yang diperlukan melalui teknik Analisa, *library research* (studi kepustakaan) dan *internet research* (studi internet). Proses penelusuran dan pengumpulan data tersebut dengan melakukan pencarian ke perpustakaan antara lain di Universitas Muhammadiyah Malang dan juga melakukan pencarian data di media sosial Youtube.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan hukum ini dibagi dalam empat bab. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan memaparkan teori-teori maupun kaidah-kaidah yang bersumber dari undang-undang, buku atau literature yang berkaitan dengan permasalahan maupun dari internet.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai uraian pembahasan yang diangkat oleh penulis serta dianalisa kesesuaian dan keselarasan berdasarkan fakta yang ada didukung dengan teori yang relevan dengan permasalahan dalam penulisan ini.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan hukum ini dimana berisi kesimpulan dan pembahasan bab sebelumnya serta berisikan saran penulis dalam menggapai permasalahan yang menjadi fokus kajian.